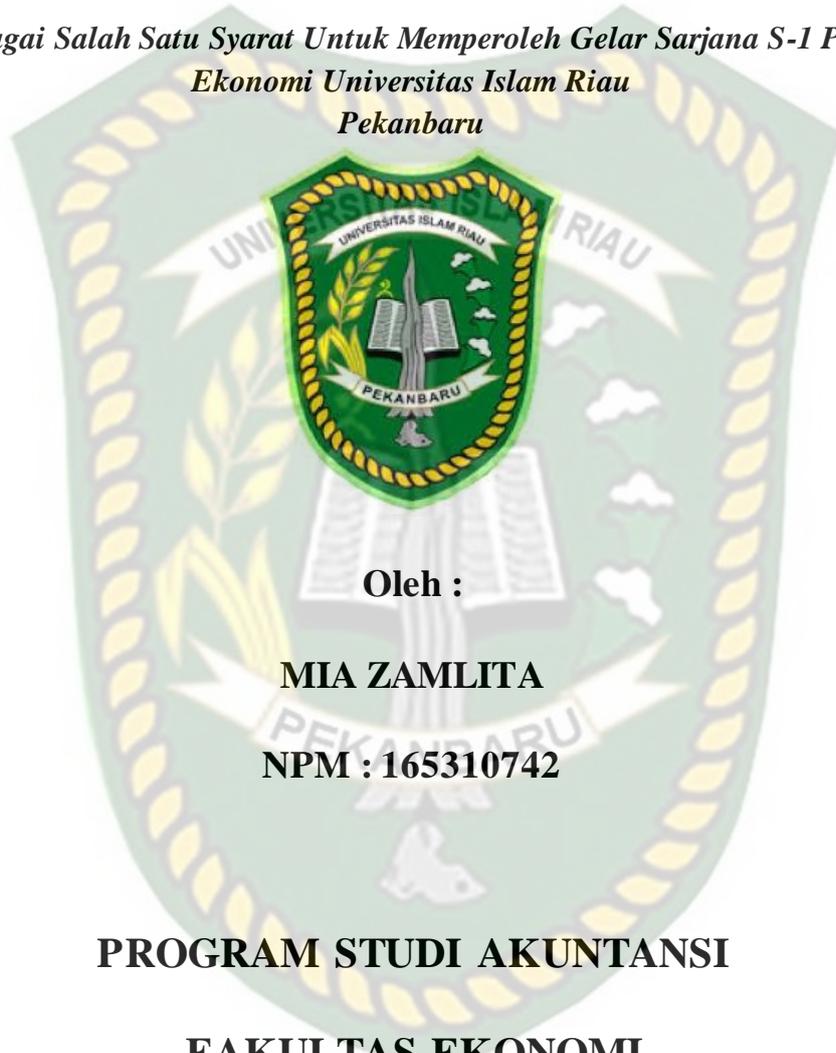


SKRIPSI

ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU INSAN MADANI PADA YAYASAN MUAMAR KHADAFI PEKANBARU

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana S-1 Pada Fakultas
Ekonomi Universitas Islam Riau
Pekanbaru*



Oleh :

MIA ZAMLITA

NPM : 165310742

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

2020

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT, karena atas nikmat dan karunia-Nya, dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “**ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU INSAN MADANI PADA YAYASAN MUAMAR KHADAFI PEKANBARU**”. Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada program studi Akuntansi di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kesalahan dan kekurangan serta jauh dari kata sempurna. Sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca sekalian.

Penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak atas bimbingan, dorongan, serta semangat yang telah diberikan dalam penyusunan skripsi ini. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. **Prof. Dr. H. Syafrinaldi, S.H.,M.C.L** selaku Rektor Universitas Islam Riau.
2. **Dr. Firdaus AR, S.E., M.Si.,Ak.Ca** selaku dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
3. **Dr. Hj. Siska M.Si.,Ak.Ca** selaku ketua jurusan Program Studi Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau
4. **Dra. Eny Wahyuningsih Msi. Ak. Ca** selaku dosen pembimbing saya yang sudah banyak meluangkan pikiran, waktu, tenaga dan ilmu nya dan sudah bersedia untuk membimbing penulis demi menyempurnakan skripsi ini.

5. Bapak/ Ibu Dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuannya selama proses perkuliahan. Semoga ilmu yang diberikan mendapatkan keberkahan oleh Allah SWT, sehingga dapat bermanfaat dikemudian hari. Seluruh Pimpinan, Staff Tata Usaha, Staff Perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Universitas Islam Riau yang sudah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Kepada Orang Tua tercinta Bpk. Amril dan Ibu Yeni Roslawati yaitu orang tua saya yang selalu memberikan motivasi, serta Doa yang selalu dipanjatkan agar Penulis segera menyelesaikan perkuliahan nya.
7. Kepada adikku tercinta Ahmad Fauzan terimakasih untuk support dan kasih sayangnya selama ini, terimakasih sudah membantu kakak dalam menyelesaikan skripsi ini, cepat selesaikan kuliahnya.
8. Untuk kekasihku Kurniawan, terimakasih untuk support dan dukungan moralnya dalam menyelesaikan kuliah ini.
9. Seluruh teman-teman angkatan 2016 Akuntansi S1. Terimakasih atas dukungan dan moral dari kalian semua.
10. Terimakasih kepada ibu Trik Kartika Ayu, S. Pd dan kepala sekolah beserta staff yang ada di SDIT Insan Madani Pekanbaru yang telah memberi izin penelitian sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.
11. Penulis menyadari bahwa sepenuhnya Penulisan Skripsi ini jauh dari kata sempurna, karena keterbatasan, kesempurnaan, dan pengalaman penulis, oleh karna itu, dengan kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yng sifatnya membangun guna menyempurnakan pengetahuan penulis.

Pekanbaru, 28 November 2020

Penulis

Mia Zamlita



Dokumen ini adalah Arsip Milik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

**ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR
ISLAM TERPADU INSAN MADANI PADA YAYASAN MUAMAR KHADAFI
PEKANBARU**

OLEH :

MIA ZAMLITA

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penerapan akuntansi yang dilakukan oleh SDIT Insan Madani sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum.

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian adalah data primer yaitu data dan informasi yang diperoleh langsung dari sumber yang terkait. Data tersebut yaitu kegiatan sekolah, struktur organisasi, aktivitas usaha dan kebijakan akuntansi serta laporan-laporan keuangan. Data primer diperoleh dengan melakukan wawancara terstruktur dengan pihak sekolah untuk mengumpulkan informasi.

Dan data sekunder yaitu data yang diolah yang berasal dari Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Madani Pekanbaru seperti laporan keuangan yaitu neraca, laporan aktivitas, neraca saldo, struktur organisasi, sejarah umum dan akte pendirian. Adapun sumber data ini diperoleh dari pengurus yang telah ditunjuk oleh pengurus

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa SDIT Insan Madani Pekanbaru dalam proses pencatatannya belum sesuai dengan siklus akuntansi yang berlaku dengan benar, sekolah tidak membuat jurnal untuk setiap transaksi, tidak melakukan penyesuaian terhadap asset lancar untuk ATK, belum melakukan penyusutan terhadap asset tetap yang dimiliki, sehingga nilai asset tetap tidak menunjukkan nilai sebenarnya. Sementara dalam menyajikan laporan keuangannya sekolah hanya menyusun neraca dan laporan aktivitas. Namun SDIT Insan Madani Pekanbaru tidak menyusun laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan akuntansi pada SDIT Insan Madani Pekanbaru belum sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum.

Kata kunci : Penerapan Akuntansi, Yayasan

**ANALYSIS OF THE IMPLEMENTATION OF INTEGRATED ISLAMIC BASIC
SCHOOLS OF EDUCATION ACCOUNTING IN MADANI MADANI IN THE
MUAMAR KHADAFI FOUNDATION, PEKANBARU**

BY:

MIA ZAMLITA

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine whether the accounting application carried out by SDIT Insan Madani is in accordance with the General Accepted Accounting Principles.

The type of data collected in this study is primary data, namely data and information obtained directly from related sources. These data include school activities, organizational structure, business activities and accounting policies and financial reports. Primary data were obtained by conducting structured interviews with the school to gather information.

And secondary data, namely processed data originating from the Insan Madani Integrated Islamic Elementary School Pekanbaru, such as financial reports, namely balance sheets, activity reports, trial balances, organizational structures, general history and deeds of establishment. The source of this data is obtained from the board appointed by the management.

Based on the results of the study, it can be concluded that SDIT Insan Madani Pekanbaru in the process of recording its accounting is not in accordance with the accounting cycle that applies correctly, schools do not keep a journal for every transaction, do not make adjustments to current assets for stationery, have not depreciated their fixed assets. , so that the fixed asset value does not show its true value. Meanwhile, in presenting their financial reports, the school only prepares a balance sheet and activity reports. However SDIT Insan Madani Pekanbaru does not prepare cash flow reports and notes on financial statements.

Based on the research that has been done, it can be concluded that the application of accounting at SDIT Insan Madani Pekanbaru is not in accordance with the General Acceptable Accounting Principles.

Keyword : Application of Accounting, Foundation

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	
HALAMAN JUDUL.....	
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI.....	
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	
SURAT KEPUTUSAN PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI.....	
BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL.....	
BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI.....	
SURAT KEPUTUSAN DEKAN TENTANG PENETAPAN DOSEN PENGUJI SKRIPSI.....	
BERITA ACARA SEMINAR HASIL PENELITIAN.....	
BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI.....	
NOTULENSI SEMINAR HASIL.....	
KATA PENGANTAR.....	i
ABSTRAK.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	viii

DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
1.5 Sistematika Penulisan.....	8
BAB II TELAAH PUSTAKA.....	10
2.1 TELAAH PUSTAKA	10
2.1.1 Pengertian Akuntansi	10
2.1.2 Akuntansi Pendidikan	11
2.1.3 Akuntansi Pendidikan dan Ruang Lingkupnya	12
2.1.4 Siklus Akuntansi	14
2.1.5 Pengertian Akuntansi Sektor Publik	26
2.1.6 Organisasi Nirlaba.....	29
2.1.7 Laporan Keuangan dan Komponennya	30
2.1.8 Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 45 Mengenai Akuntansi Nirlaba	34
2.2 Hipotesis.....	35

BAB III METODE PENELITIAN	37
3.1 Lokasi Penelitian.....	37
3.2 Jenis Dan Sumber Data	37
3.3 Teknik Pengumpulan Data	37
3.4 Teknik Analisa Data	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	39
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	39
4.1.1 Sejarah Singkat SDIT Insan Madani.....	39
4.1.2 Visi dan Misi SDIT Insan Madani.....	40
4.1.3 Aktivitas Organisasi SDIT Insan Madani.....	40
4.1.4 Struktur Organisasi SDIT Insan Madani.....	41
4.2 Hasil Penelitian dan Pembahasan Penerapan Akuntansi Pada SDIT Insan Madani	44
4.2.1 Dasar Pencatatan SDIT Insan Madani.....	44
4.2.2 Siklus Akuntansi.....	43
4.2.3 Analisis Penerapan Akuntansi.....	44
4.2.4 Analisis Penyajian Laporan Keuangan SDIT Insan Madani....	49
4.2.4.1 Neraca.....	49
4.2.4.2 Laporan Keuangan.....	54
4.2.4.3 Laporan Arus Kas.....	56
4.2.4.4 Catatan Atas Laporan Keuangan.....	57

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan..... 55

5.2 Saran..... 56

DAFTAR PUSTAKA.....64

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel IV.1 Buku Kas Umum.....	46
Tabel IV.2 Jurnal Penerimaan Kas.....	46
Tabel IV.3 Jurnal Pengeluaran Kas.....	47
Tabel IV.4 Buku Besar Kas.....	47
Tabel IV.5 Buku Besar Biaya ATK.....	48
Tabel IV.6 Buku Besar Biaya Konsumsi.....	48
Tabel IV.7 Neraca.....	53
Tabel IV.8 Laporan Posisi Keuangan.....	54
Tabel IV.9 Laporan Aktivitas.....	55
Tabel IV.10 Laporan Arus Kas.....	57

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Neraca

Lampiran 2 : Laporan Aktivitas

Lampiran 3 : Daftar Aktiva Tetap

Lampiran 4 : Izin Operasional/Akte Pendirian

Lampiran 5 : Foto Dokumentasi

Lampiran 6 : Buku Kas Umum

Lampiran 7 : Struktur Organisasi

Lampiran 8 : Daftar Piutang SPP

Lampiran 9 : Pencatatan SPP Siswa



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia pendidikan di Indonesia saat ini sangatlah pesat. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya bermunculan sekolah-sekolah swasta baik yang berskala nasional maupun internasional. Pendidikan ini merupakan kebutuhan bagi masyarakat untuk memperkaya pengetahuan khususnya pemuda-pemudi bangsa Indonesia. Dalam hal ini, pendidikan juga perlu menyelenggarakan pencatatan dalam menunjang kegiatan operasional sekolah.

Akuntansi pendidikan sama seperti organisasi namun organisasi yang dimaksud yaitu organisasi nonprofit. Sekalipun sekolah mempunyai karakteristik dan tujuan organisasional yang berbeda dari perusahaan yang berorientasi laba, namun bukan berarti akuntansinya sama sekali berbeda.

Persamaan akuntansi pendidikan dengan akuntansi perusahaan yaitu meliputi keseluruhan proses akuntansi mulai dengan pengakuan transaksi, selanjutnya diikuti dengan pencatatan ke buku kas umum dan pencatatan ke dalam buku pembantu serta pelaporan dalam bentuk laporan keuangan. Sedangkan perbedaannya adalah akuntansi pendidikan tidak menghasilkan laba dan tidak ada laporan laba rugi melainkan laporan aktivitas.

Berdasarkan PSAK No. 45 paragraf 10 (IAI:2015) Tujuan laporan posisi keuangan adalah untuk menyediakan informasi mengenai asset, liabilitas, dan asset neto secara informasi mengenai hubungan diantara unsur-unsur tersebut pada waktu tertentu. Informasi dalam laporan posisi keuangan yang digunakan bersama pengungkapan, dan informasi dalam laporan keuangan lain dapat membantu pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali, anggota, kreditur, dan pihak lainnya, informasi mengenai sifat dan jumlah dari pembatasan permanen atau temporer diungkapkan dengan cara menyajikan jumlah tersebut dalam laporan keuangan atau dalam catatan atas laporan keuangan.

Berdasarkan PSAK No. 45 paragraf 19 (IAI:2015) Laporan aktivitas yaitu laporan yang menyediakan informasi tentang pengaruh transaksi dan peristiwa lain yang mengubah jumlah dan sifat aktiva bersih, hubungan antara transaksi dan peristiwa lainnya, bagaimana menggunakan sumber daya dalam pelaksanaan berbagai program atau jasa, tujuan utama laporan arus kas yaitu menyajikan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas dalam suatu periode, laporan aktivitas mencakup entitas nirlaba secara keseluruhan dan menyajikan perubahan jumlah asset neto selama satu periode. Perubahan asset neto dalam laporan aktivitas tercermin pada asset neto atau ekuitas dalam posisi keuangan.

Berdasarkan PSAK No. 45 paragraf 33 (IAI:2015) Laporan Arus Kas adalah menyajikan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas dalam suatu periode. Contohnya laporan tentang aktivitas pendanaan, seperti penerimaan kas

dari penyumbang yang penggunaannya dibatasi untuk jangka panjang, sedangkan penerimaan kas dari sumbangan dan penghasilan investasi yang penggunaannya dibatasi untuk pemerolehan, pembangunan dan pemeliharaan aktiva tetap bunga dan dividen yang dibatasi penggunaannya untuk jangka panjang. Pengungkapan informasi mengenai aktivitas investasi dan pendanaan nonkas, misalnya sumbangan berupa bangunan atau asset investasi.

Penelitian terdahulu dilakukan oleh Ririn Oktaviani (2019) dengan judul “Penerapan PSAK nomor 45 revisi 2015 pada yayasan SDIT Al Hidayah di Kota Pekanbaru”, hasil penelitian menunjukkan bahwa proses akuntansi pada yayasan SDIT Al Hidayah Pekanbaru belum sesuai dengan siklus akuntansi yang benar karena pihak yayasan hanya melakukan pencatatan pada Buku Kas Umum dan tidak membuat Jurnal Penerimaan Kas dan Jurnal Pengeluaran Kas, dan tidak melakukan posting ke Buku Besar, Daftar Saldo dan Jurnal Penyesuaian. Selain itu, dalam penyajian kewajiban pihak yayasan tidak memisahkan Kewajiban Jangka Pendek dan Kewajiban Jangka Panjang. Nilai Aktiva Tetap pada Laporan Posisi Keuangan dihitung terlalu besar karena Yayasan SDIT Al Hidayah Pekanbaru tidak membuat perhitungan beban penyusutan. Selain itu, laporan keuangan yang disajikan yayasan belum sesuai dengan PSAK nomor 45 tentang akuntansi yayasan, karena komponen laporan keuangan yang dilihat belum lengkap.

Penelitian berikutnya dilakukan oleh Novia Triani Putri (2019) dengan judul “Penerapan PSAK nomor 45 revisi 2015 pada SD MIT Fathrizk Yayasan Taman

Karya Riau Pekanbaru”, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan akuntansi SD MIT Fathrizk Yayasan Taman Karya Riau Kota Pekanbaru dimulai dari pencatatan uang masuk dan uang keluar sampai yang terakhir menyusun laporan keuangan yang terdiri dari Laporan Aktivitas, Laporan Neraca dan Laporan Aset Tetap SD MIT Fathrizk tidak memperlihatkan keseluruhan pencatatan dan pengklasifikasian akun ketika membuat Laporan Aktivitas. SD MIT Fathrizk juga tidak melampirkan laporan keuangan yang bersifat wajib disajikan seperti Laporan Arus Kas dan Catatan Atas Laporan Keuangan.

Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Madani Pekanbaru adalah sekolah yang terdapat pada Yayasan Muamar Khadafi, bergerak dibidang pendidikan. Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Madani Pekanbaru berdiri pada tahun 2012 yang berada di Jl. Cemara/Purwodadi Ujung Kecamatan Tampan Kelurahan Sidomulyo Barat, yang berakreditasi B. Tanah yang ditempati oleh Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Madani Pekanbaru adalah tanah milik pribadi dari pemilik yayasan. Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Madani Pekanbaru adalah sebuah organisasi nirlaba, maka informasi keuangan yang dihasilkan selain untuk kepentingan pihak manajemen sekolah dan masyarakat, informasi keuangan tersebut juga dibutuhkan oleh pihak pemerintah. Oleh sebab itu, laporan keuangan Sekolah Dasar Islam Terpadu harus disusun berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.45 tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba.

Berdasarkan data yang diperoleh Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Madani Pekanbaru menggunakan sistem pencatatan basis accrual (*accrual basis*)

yaitu pencatatan transaksi dan peristiwa yang ada pada saat terjadi. Uang masuk diperoleh dari penerimaan SPP, uang komite, bantuan dana bos dari pemerintah, uang pendaftaran murid baru, dan pendapatan lain-lain. Sedangkan uang keluar terjadi saat pembayaran gaji guru dan karyawan, pengeluaran untuk alat tulis kantor (ATK), pengeluaran listrik, konsumsi, dan lain-lain.

Proses Akuntansi Keuangan pada Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Madani Pekanbaru siklus akuntansinya tidak melakukan penjurnalan, tetapi dimulai dari bukti transaksi, melakukan pencatatan terhadap transaksi-transaksi keuangan ke buku kas umum, dimana buku kas umum ini mencatat penerimaan kas yang diperoleh dari bantuan pemerintah yaitu Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Didalam buku kas umum pihak SDIT Insan Madani Pekanbaru juga mencatat pengeluaran kas yaitu biaya listrik, air dan telepon, biaya gaji dan upah, biaya transportasi, biaya konsumsi dan biaya lain-lain(lampiran 6). Dari buku kas umum kemudian SDIT Insan Madani Pekanbaru membuat laporan keuangan. Dimana setiap bulannya SDIT Insan Madani Pekanbaru memindahkan saldo-saldo pada buku kas umum ke dalam laporan aktivitas/laba rugi. Akun yang terdapat pada laporan aktivitas SDIT Insan Madani Pekanbaru yaitu : penerimaan (SPP siswa dan Dana BOS), pengeluaran (biaya gaji guru/karyawan, biaya konsumsi, biaya ATK, biaya listrik, biaya telepon dan internet, dan lain-lain(lampiran 2). Untuk pembayaran SPP (Sumbangan Pembinaan Pendidikan) dicatat juga ke dalam daftar penerimaan SPP yang mana terdapat nama-nama

siswa yang membayar setiap bulannya. Pembayaran SPP yang dibayarkan dicatat sebagai pendapatan SPP (Lampiran 9).

Proses selanjutnya, sekolah menyusun laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan laporan aktivitas, tanpa membuat jurnal, buku besar, neraca saldo, jurnal penyesuaian.

Dalam neraca yang disajikan oleh SDIT Insan Madani Pekanbaru terdapat aktiva lancar yang meliputi kas, bank, piutang SPP, dan piutang lain-lain sebesar Rp. 125.300.000 untuk tahun 2017 (lampiran 1) dan aktiva tetap seperti bangunan dan inventaris sebesar Rp. 317.350.000 untuk tahun 2017 (lampiran 1). Untuk aktiva tetap seperti yang tertera dalam laporan keuangan neraca disajikan berdasarkan nilai perolehan aktiva tersebut tanpa dikurangi dengan akumulasi penyusutan, sehingga nilai aktiva tetap yang disajikan dalam laporan keuangan neraca tidak menunjukkan nilai yang sebenarnya.

Dilihat pada laporan aktivitas terdapat pada akun biaya pembelian buku dan perlengkapan sebesar Rp. 21.190.000 pada tahun 2017 (lampiran 2) terdapat salah saji yang sebenarnya bukan beban, tetapi sebagai asset, masalah selanjutnya terdapat juga pada akun beban lain-lain sebesar Rp. 25.980.000 yang dinilai terlalu besar masalahnya sekolah tidak membuat penjelasan terhadap rincian beban lain-lain (lampiran 2). Pada laporan aktivitas terdapat beban ATK tahun 2017 sebesar Rp.27.170.000 (lampiran 2) dan terdapat masalah dilihat dari neraca tidak ada penyesuaian terhadap asset lancar untuk ATK. Selanjutnya yayasan menyusun laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan laporan aktivitas tanpa

membuat jurnal penyesuaian dan neraca saldo. Pihak yayasan juga tidak menyusun laporan arus kas serta catatan atas laporan keuangan.

Masalah lainnya juga terdapat pada daftar piutang SPP SDIT Insan Madani Pekanbaru terdapat piutang SPP Rp. 36.400.000 pada tahun 2017 dan tahun 2018 dihitung sebesar Rp. 43.000.000 yang dinilai terlalu besar karena tidak dikurangi dengan piutang yang sudah dilunasi oleh siswa, dan setelah di mintai penjelasan ke pihak sekolah atas kebijakannya terhadap piutang tersebut, dan pihak sekolah memberikan solusi untuk diangsur atau ditanggihkan ke tahun berikutnya karena dianggap penyisihan piutang tak tertagih dan pihak sekolah masih berharap murid tersebut untuk dapat membayar SPP (lampiran 8).

Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Madani Pekanbaru tidak melakukan penyusunan laporan arus kas sehingga tidak ada informasi yang rinci tentang arus kas masuk dan arus kas keluar, pihak sekolah juga tidak membuat catatan atas laporan keuangan sehingga tidak dapat diketahui kebijakan akuntansi yang diterapkan oleh sekolah.

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai penerapan akuntansi pada SDIT insan Madani Pekanbaru dengan judul **Analisis Penerapan Akuntansi Pendidikan Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Madani Pada Yayasan Muamar Khadafi Pekanbaru.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan masalah yang ada adalah Bagaimana kesesuaian penerapan akuntansi keuangan pada Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Madani Pekanbaru Yayasan Muamar Khadafi Pekanbaru dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kesesuaian penerapan akuntansi keuangan yang diterapkan pada SDIT Insan Madani Yayasan Muamar Khadafi Pekanbaru dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Dapat menambah wawasan pengetahuan yang lebih mendalam tentang bagaimana akuntansi yayasan.
2. Bagi SDIT Insan Madani hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi dan bahan masukan serta pertimbangan khususnya kepada pihak manajemen dalam pengambilan keputusan dan kebijakan dalam menetapkan akuntansi.
3. Bagi peneliti lain sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang mempunyai kesamaan dengan penelitian ini untuk dimasa yang akan datang.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB 1 : PENDAHULUAN

Dalam bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Dalam bab ini penulis mengemukakan tentang tinjauan teoritis diuraikan yayasan dan pendidikan serta ruang lingkup nya yang berhubungan dengan masalah yang diteliti dan tentang pemecahan masalah nya (hipotesis).

BAB III: METODE PENELITIAN

Dalam bab ini penulis membahas tentang lokasi penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data dan analisa data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini merupakan uraian mengenai sejarah singkat sekolah dasar, struktur organisasi, dan aktivitas sekolah.

BAB V : SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan akhir yang berisikan kesimpulan dari perbandingan hasil penelitian dengan teori yang ada dan memberikan saran-saran yang berguna bagi perusahaan.

BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

2.1 Telaah Pustaka

2.1.1 Pengertian Akuntansi

Menurut Warren (2014:10) akuntansi adalah sistem informasi yang menghasilkan laporan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dengan aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan.

Pengertian akuntansi menurut Accounting Principle Board (APB) Statement no.4 buku Sofyan Syafri Harahap (2015:4) akuntansi yaitu kegiatan jasa yang gunanya untuk memberikan informasi kuantitatif, umumnya dalam ukuran uang, mengenai suatu badan ekonomi yang dimaksudkan untuk digunakan dalam pengambilan keputusan ekonomi sebagai dasar memilih di antara beberapa alternatif.

Menurut Thomas Sumarsan (2013:1) akuntansi adalah sebuah seni untuk mengumpulkan, mengidentifikasi, mengklasifikasikan, mencatat transaksi dan juga kejadian yang berkaitan dengan keuangan, sehingga mampu menghasilkan informasi yang berguna dan kemudian menyajikannya dalam bentuk laporan keuangan yang bisa dipakai oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

Menurut Walter T. Harison Jr. dkk (2011:3) pengertian akuntansi adalah suatu sistem informasi yang mengukur aktivitas bisnis, memproses data menjadi laporan, dan mengkomunikasikan hasilnya kepada pengambil

keputusan yang akan membuat keputusan yang dapat mempengaruhi aktivitas bisnis.

Menurut American Accounting Association (1966) dalam Abdul Halim dan Muhammad Syam Kusufi (2012:36) akuntansi adalah suatu proses pengidentifikasian, pengukuran, pencatatan, dan pelaporan transaksi ekonomi (keuangan) dari suatu organisasi/entitas yang dijadikan sebagai informasi dalam rangka pengambilan keputusan ekonomi oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

Berdasarkan definisi yang dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa akuntansi adalah suatu kegiatan jasa yaitu pencatatan, penggolongan dan peringkasan transaksi serta kejadian yang fungsinya menyediakan data kuantitatif, terutama yang mempunyai sifat keuangan dari suatu kesatuan ekonomi yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan-keputusan ekonomi oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

2.1.2 Akuntansi Pendidikan

Menurut Indra Bastian (2010:56) peran dan fungsi akuntansi dalam dunia pendidikan adalah menyediakan informasi kuantitatif, terutama yang bersifat keuangan, supaya berfungsi dalam pengambilan keputusan ekonomi dalam entitas pendidikan. Peran dan fungsi akuntansi dalam dunia pendidikan adalah sebagai berikut :

1. Kepala sekolah menggunakan akuntansi untuk menyusun perencanaan sekolah yang dipimpinnya mengevaluasi kemajuan yang dicapai dalam

usaha mencapai tujuan dan mealkukan tindakan-tindakan koreksi yang diperlukan.

2. Guru dan karyawan menggunakan akuntansi untuk mengetahui stabilitas dan profitabilitas disekolah.
3. Kreditor menggunakan akuntansi untuk mengetahui informasi keuangan yang memungkinkan untuk memutuskan apakah pinjaman dan bunga dapat dibayar saat jatuh tempo.
4. Orang tua siswa menggunakan akuntansi untuk mengetahui kelangsungan hidup intitusi pendidikan.
5. Pemasok menggunakan akuntansi untuk mengetahui informasi tentang kemungkinan jumlah terutang akan dibayar saat jatuh tempo.
6. Pemerintah menggunakan akuntansi sebagai kepentingan alokasi sumber dana untuk aktivitas sekolah.
7. Masyarakat menggunakan akuntansi untuk mengetahui informasi keuangan di aktivitasnya.

2.1.3 Akuntansi Pendidikan dan Ruang Lingkupnya

1. Peran dan Fungsi Akuntansi dalam Lingkungan Dunia Pendidikan

Akuntansi pendidikan memberikan arti penting dalam menjalin akuntabilitas penyelenggaraan pendidikan dan lembaga dari organisasi pendidikan sebagaimana tercakup kedalam undang-undang pendidikan nasional. Sebagai penjamin akuntabilitas, akuntansi memberikan gambaran

secara menyeluruh tentang segala kegiatan dan aktivitas serta operasional dari lembaga atau organisasi pendidikan dari sisi keuangan.

Menurut Indra Bastian (2010:56) peran dan fungsi akuntansi dalam dunia pendidikan adalah menyediakan informasi kuantitatif, terutama yang bersifat keuangan, agar berguna dalam pengambilan keputusan ekonomi dalam pengambilan entitas pendidikan.

Kepala sekolah: Kepala sekolah menggunakan akuntansi untuk menyusun perencanaan sekolah yang dipimpinnya, mengevaluasi kemajuan yang dicapai dalam usaha mencapai tujuan, dan melakukan tindakan-tindakan koreksi yang diperlukan.

Guru dan karyawan: Guru dan karyawan mewakili kelompok yang tertarik pada informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas di institusi pendidikan (sekolah). Ini berarti kelompok tersebut juga tertarik dengan informasi penilaian kemampuan sekolah dalam memberikan balas jasa, manfaat pensiun dan kesempatan kerja.

Orang Tua Siswa: Para orang tua siswa berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup institusi pendidikan, pemasok tertatik dengan informasi tentang kemungkinan jumlah yang berhubungan dibayar pada saat jatuh tempo.

Pemerintah: pemerintah dan berbagai lembaga yang berada dibawah kekuasaannya berkepentingan dengan aktivitas sekolah. Informasi dasar ini

dibutuhkan mengatur aktivitas sekolah, menetapkan kebijakan anggaran, dan mendasari penyusunan anggaran untuk tahun-tahun berikutnya.

2. Sistem Akuntansi (*Accounting System*)

Menurut Mulyadi (2016:3) sistem akuntansi adalah organisasi formulir, catatan, dan laporan yang dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan dalam pengelolaan.

Sedangkan menurut L.M. Samryn (2016:3) sistem akuntansi adalah sekumpul sumber daya yang dirancang sedemikian rupa untuk mengubah data menjadi informasi, atau seperangkat prosedur formal yang berguna untuk mengumpulkan data, mengolahnya menjadi informasi dan mendistribusikan kepada pemakai.

2.1.4 Siklus Akuntansi

Menurut James M. Reeve (2011:171) siklus akuntansi adalah proses akuntansi yang dimulai dengan menganalisis dan membuat jurnal untuk transaksi-transaksi dan diakhiri dengan menyiapkan suatu catatan akuntansi untuk transaksi-transaksi yang berikutnya.

1. Analisis Transaksi

Menurut Azhar Susanto (2013:8) pengertian transaksi adalah suatu peristiwa terjadinya bisnis yang dilakukan oleh perusahaan. Analisis transaksi adalah kejadian yang dapat mempengaruhi posisi keuangan dari

suatu badan usaha dan juga sebagai hal yang mungkin untuk dicatat. Transaksi ini biasanya dibuktikan dengan adanya sebuah dokumen.

2. Jurnal

Menurut Mulyadi (2016:79) pengertian jurnal adalah suatu catatan akuntansi permanen yang pertama, yang digunakan untuk mencatat transaksi keuangan perusahaan. Jurnal merupakan catatan akuntansi yang pertama diselenggarakan dalam proses akuntansi, maka dalam sistem akuntansi, jurnal harus dirancang sedemikian rupa sehingga tidak akan terjadi ada satu transaksi yang tidak dicatat, catatan yang dilakukan di dalamnya lengkap dengan penjelasan, tanggal dan informasi lain, supaya catatan tersebut mudah diusut kembali ke dokumen sumbernya.

Kolom-kolom dalam jurnal diisi data berikut ini:

1. Kolom tanggal. Kolom ini diisi dengan tanggal terjadinya transaksi, yang diisi secara berurutan sesuai dengan kronologi terjadinya transaksi.
2. Kolom keterangan. Kolom ini diisi dengan keterangan lengkap mengenai transaksi yang telah terjadi.
3. Kolom nomor bukti. Kolom ini diisi dengan mencatat nomor formulir yang dipakai sebagai dasar pencatatan data dalam jurnal.
4. Kolom nomor akun. Kolom ini diisi dengan nomor akun yang didebit dan nomor akun yang dikredit setelah adanya transaksi.

5. Kolom debit dan kredit. Kolom ini diisi dengan jumlah rupiah transaksi (dijumlahkan) menurut nomor akun yang tercantum dalam kolom nomor akun.

3. Posting Ke Buku Besar

Menurut Mulyadi (2016:95) pengertian buku besar adalah suatu kumpulan akun-akun yang digunakan untuk merangkum atau meringkas informasi yang telah dicatat ke dalam jurnal.

Sedangkan menurut Rudianto (2012:14) buku besar adalah kumpulan dari seluruh akun atau perkiraan yang telah dimiliki oleh perusahaan dan saling berhubungan satu dengan yang lainnya dan sudah menjadi satu kesatuan.

4. Neraca Saldo

Neraca saldo adalah daftar rekening-rekening buku besar dengan saldo debit atau kredit. Neraca saldo ini disusun jika semua jurnal telah dibukukan ke dalam masing-masing rekening di buku besar. Karena neraca saldo ini disusun sebelum adanya ayat jurnal penyesuaian maka sering juga disebut neraca saldo yang belum disesuaikan. Penyusunan neraca saldo dapat digunakan untuk melihat keseimbangan debit dan kredit dari seluruh rekening-rekening buku besar dan merupakan langkah pertama untuk membuat jurnal penyesuaian dan neraca lajur.

Menurut Reeve dan Warren (2011:180) setelah semua ayat jurnal penyesuaian telah dibuat dan diposting, daftar saldo yang disesuaikan

disiapkan untuk memeriksa kesamaan jumlah saldo debit dan kredit. Hal ini adalah langkah terakhir sebelum menyiapkan laporan keuangan dan semua kesalahan yang muncul dari proses posting ayat jurnal penyesuaian harus ditemukan dan diperbaiki.

5. Jurnal Penyesuaian

Menurut Warren, Reeve, dan Dunhac (2014:114) jurnal penyesuaian adalah ayat jurnal yang dibuat untuk menyesuaikan saldo akun pada akhir periode yang dibuat di akhir periode akuntansi. Jurnal penyesuaian ini bertujuan untuk memastikan bahwa prinsip-prinsip pengakuan pendapatan pada akuntansi tidak dilanggar.

Sedangkan menurut Sujarweni (2016:44) jurnal penyesuaian (*Adjusting Journal Entry*) adalah jurnal yang digunakan untuk menyesuaikan saldo-saldo rekening yang ada di Neraca Saldo menjadi saldo yang sebenarnya sampai dengan akhir periode akuntansi dengan tujuan akan mencerminkan keadaan aktiva, utang, modal, pendapatan dan biaya yang sebenarnya (Sujarweni, 2016:44).

Menurut (Warren et al, 2017:111) Jurnal penyesuaian dilakukan karena :

1. Beberapa beban tidak dicatat secara harian.
2. Beberapa pendapatan dan beban direalisasi dengan berlalunya waktu dan bukan transaksi yang terjadi secara khusus.
3. Beberapa pendapatan dan beban mungkin belum dicatat.

Dasar akrual merupakan dasar pengakuan akuntansi tentang pengaruh transaksi pada saat transaksi itu terjadi atau transaksi itu terjadi atau transaksi-transaksi akan dicatat didalam pembukuan sebagai pendapatan atau beban tanpa memandang apakah kas sudah diterima atau dikeluarkan.

Dasar tunai merupakan dasar pengakuan akuntansi dalam membukukan pendapatan atau beban hanya akan dicatat apabila terjadi transaksi penerimaan atau pengeluaran kas.

Konsep periode akuntansi mengharuskan pendapatan dan beban dilaporkan pada periode yang tepat, akuntan mengacu pada Prinsip Akuntansi Berterima Umum yang mengharuskan penggunaan dasar akrual, sehingga pendapatan harus diakui pada saat pendapatan diperoleh, dan beban diakui pada saat beban terjadi tanpa memandang apakah kas dari transaksi tersebut telah diterima atau dibayar. Konsep akuntansi yang mendukung pencatatan pendapatan seperti ini disebut dengan konsep pengakuan pendapatan (*revenue recognition concept*).

Konsep akuntansi yang mendukung pencatatan pendapatan dan beban yang terkait dengan pendapatan tersebut pada periode yang sama disebut konsep pengaitan (*matching concept*).

Menurut Jusup (2011:187-188) sebagian besar penyesuaian dapat dikelompokkan menjadi 2 kelompok yaitu :

1. Kelompok Deferal

Kelompok ini timbul dari pencatatan akuntansi yang dilakukan sedemikian rupa sehingga terjadi penundaan pengakuan suatu beban atau suatu pendapatan. Deferal atau penundaan bisa berupa:

1. Beban ditunda (*deferred expenses*)

Beban ditunda adalah pos-pos yang pada awal terjadi dicatat sebagai aset, tetapi diharapkan akan menjadi beban untuk kurun waktu tertentu atau melalui operasi normal perusahaan. Contoh: pembelian perlengkapan dan asuransi dibayar dimuka. Dengan berlalunya waktu maka sebagian demi sebagian aset beruban menjadi beban. Beban ditunda sering disebut juga beban dibayar dimuka.

2. Pendapatan ditunda (*deferred revenue*)

Pendapatan ditunda adalah pos-pos yang pada awal terjadi dicatat sebagai kewajiban, tetapi diharapkan akan menjadi pendapatan untuk kurun waktu tertentu atau melalui operasi normal perusahaan. Contoh: pendapatan sewa diterima dimuka.

2. Kelompok Akrua

Kelompok ini timbul dari keterlambatan pencatatan akuntansi yang terjadi sedemikian rupa sehingga perusahaan belum mencatat beban yang sudah terjadi serta pendapatan yang telah menjadi hak perusahaan. Akrua bisa berupa:

1. Beban masih harus dibayar

Beban masih harus dibayar adalah beban yang telah terjadi dan sudah menjadi kewajiban perusahaan, tetapi belum dibayar dan dicatat. Contoh gaji karyawan, bunga pinjaman. Beban masih harus dibayar disebut juga utang beban.

2. Pendapatan yang masih akan diterima

Pendapatan yang masih akan diterima adalah pendapatan yang telah menjadi hak perusahaan, tetapi belum dicatat dalam pembukuan. Contoh pendapatan yang sudah menjadi hak perusahaan, tetapi sampai akhir periode belum dicatat. Pendapatan yang masih akan diterima disebut juga piutang pendapatan.

Jenis akun yang memerlukan jurnal penyesuaian antara lain :

1. Beban dibayar dimuka

Menurut Sujarweni (2016:46) beban dibayar dimuka adalah beban yang sudah dikeluarkan lebih dahulu, namun haknya belum diterima. Misalnya pembayaran asuransi satu tahun ke depan, sewa dibayar dimuka, bunga dibayar dimuka.

Sedangkan menurut Warren *et al* (2017:112) beban dibayar dimuka (*prepaid expense*) adalah beban yang akan datang yang awalnya dicatat sebagai aset karena kasnya telah dibayarkan, padahal jasa atau barangnya belum diterima. Beban dibayar dimuka antara

lain: Asuransi dibayar dimuka, perlengkapan, iklan dibayar dimuka, bunga dibayar dimuka.

Menurut Jusup (2011:192) Perlengkapan (*supplies*) adalah aset yang digunakan untuk membantu kelancaran operasi perusahaan. Perlengkapan bisa di kantor administrasi (*office supplies*), bisa juga dipabrik (*factory supplies*), atau juga dibagian pemasaran (*store supplies*).

Menurut Sujarweni (2016:48) perlengkapan adalah bahan-bahan yang dibeli dengan maksud untuk digunakan dalam operasi perusahaan (tidak untuk dijual kembali). Perlengkapan yang sudah terpakai perlu disesuaikan. Kas dibayarkan sebagai uang muka beban, pembayaran dimuka dianggap sebagai aset dan akan menjadi beban untuk masa mendatang.

2. Beban masih harus dibayar atau utang beban

Menurut Warren *et al* (2017:115) beban yang masih harus dibayar (*accrued expenses*) adalah beban yang telah terjadi, tetapi belum dicatat dan belum dibayarkan. Misalnya upah karyawan yang seharusnya sudah dibayar pada akhir periode, tetapi belum dibayarkan.

3. Pendapatan masih akan diterima

Warren *et al* (2017:114) pendapatan yang masih akan diterima (*accrued revenues*) adalah pendapatan yang telah dihasilkan, tetapi kas belum diterima.

Sujarweni (2016:44) pendapatan yang masih harus diterima (piutang pendapatan) adalah pendapatan yang sudah menjadi hak perusahaan tapi belum dicatat.

4. Pendapatan diterima dimuka

Menurut Warren *et al* (2017:113) pendapatan yang diterima dimuka (*unearned revenues*) adalah penerimaan awal atas pendapatan masa depan dan dicatat sebagai liabilitas ketika kas diterima.

Menurut Sujarweni (2016:45) pendapatan diterima dimuka adalah pendapatan yang telah diterima namun belum menjadi hak pada periode tersebut.

5. Penyusutan

Menurut Warren *et al* (2017:124) aset tetap (*fixed assets/plant assets*) adalah sumber daya fisik yang dimiliki dan digunakan oleh perusahaan dan bersifat permanen atau memiliki umur manfaat yang panjang. Aset tetap kecuali tanah digunakan untuk menghasilkan pendapatan, penurunan manfaat tidak terlihat jelas oleh kasat mata hanya akan kehilangan kemampuan untuk memberikan manfaat bagi

penggunanya. Penurunan manfaat ini disebut dengan penyusutan atau depresiasi. Contoh aset tetap adalah tanah, bangunan, peralatan. Sebenarnya aset tetap adalah jenis beban yang dibayar dimuka jangka panjang.

Menurut Sujarweni (2016:48) depresiasi digunakan untuk mengalokasikan dana yang dikeluarkan untuk pembelian aktiva tetap yang mengalami pengurangan harga dari tahun ke tahun.

Ayat jurnal penyesuaian untuk mencatat penyusutan sama dengan ayat jurnal untuk penggunaan perlengkapan, akan tetapi akun peralatan tidak dikredit karena harga perolehan aset tetap berikut akumulasi jumlah penyusutan telah dicatat sejak pembelian.

Akun akumulasi penyusutan disebut akun kontra (*contra accounts*) atau asset kontra karena akun tersebut dikurangi dari akun asset pasangannya di laporan posisi keuangan. Saldo normal akumulasi penyusutan adalah kredit.

6. Neraca Saldo Setelah Penyesuaian

Menurut Reeve, Warren, dkk (2011:21) neraca saldo setelah penyesuaian adalah saldo-saldo buku besar setelah disesuaikan dengan kondisi akhir tahun atau kondisi saat menyusun laporan keuangan, disini yang disesuaikan adalah nilai saldo-saldo tertentu dalam neraca saldo, apa yang telah dinilai dan bagaimana cara menyesuaikan diatur dalam kaidah akuntansi. Setelah neraca saldo disusun, tidak seluruh angka-angka saldo

tersebut boleh dipakai untuk menyusun laporan keuangan karena sebagian saldo akun belum menunjukkan nilai yang seharusnya, oleh karena itu sebagai saldo akun harus disesuaikan guna mendapatkan nilai yang semestinya.

7. Laporan Keuangan

Menurut Reeve, dkk (2011:22) laporan keuangan utama bagi perusahaan perseorangan adalah laporan laba rugi, laporan ekuitas pemilik, neraca dan laporan arus kas. Urutan laporan yang biasanya di buat dan bentuk data yang disajikan dalam setiap laporan adalah sebagai berikut :

1. Laporan laba rugi yaitu rangkuman dari pendapatan dan beban untuk suatu periode waktu tertentu, dalam satu bulan atau satu tahun.
2. Laporan ekuitas pemilik yaitu rangkuman perusahaan dalam ekuitas pemilik yang terjadi selama periode waktu tertentu dalam satu bulan atau satu tahun.
3. Neraca, daftar asset, kewajiban dan ekuitas pemilik pada waktu tertentu, umumnya terjadi pada tanggal terakhir dari bulan atau tahun tertentu.
4. Laporan arus kas yaitu rangkuman dari penerimaan dan pembayaran kas untuk periode waktu tertentu dalam satu bulan atau satu tahun.

8. Jurnal Penutup

Reeve, Warren, dkk (2011:22) menyebutkan bahwa jurnal penutup adalah ayat jurnal yang memindahkan nilai sisa pendapatan, beban, dan pengambilan pribadi dari masing-masing perkiraan ke dalam perkiraan modal. Pendapatan yang akan menambah modal pemilik dan beban serta pengambilan pribadi akan mengurangi modal pemilik. Pada saat ayat penutup dipindahkan bukukan maka perkiraan modal akan menyerap dampak dari nilai sisa perkiraan sementara. Walaupun demikian, pendapatan dan beban akan dipindahkan terlebih dahulu kedalam perkiraan yang bernama Ikhtisar Laba Rugi, yang akan mengumpulkan jumlah total debit dari seluruh jumlah beban dan total kredit dari seluruh jumlah pendapatan pada periode tersebut.

Menurut Reeve, Warren, dkk (2011:163) yang disebut ayat jurnal penutup adalah akun pendapatan dan beban ditransfer ke suatu akun yang disebut ikhtisar laba rugi (*income summary*). Saldo pada ikhtisar laba rugi kemudian ditransfer ke akun modal pemilik. Ayat jurnal yang menransfer saldo-saldo ini disebut jurnal penutup (*Closing Entries*).

9. Neraca Saldo Setelah Penutupan

Menurut Reeve, Warren, dkk (2011:22) neraca saldo setelah penutupan adalah pengujian terakhir mengenai ketepatan penjumlahan dan pemindahan bukuan ayat jurnal penyesuaian dan penutupan. Seperti neraca saldo yang terdapat pada awal pembuatan neraca lajur, neraca saldo

setelah penutupan adalah daftar seluruh perkiraan dengan nilai sisanya. Langkah ini dilakukan untuk meyakinkan bahwa buku besar berada pada posisi yang seimbang untuk memulai periode akuntansi berikutnya. Neraca saldo setelah penutupan diberi tanggal terakhir periode akuntansi dimana laporan tersebut dibuat.

10. Jurnal Pembalik

Pengertian jurnal pembalik (*reversing entries*) adalah jurnal yang dibuat untuk membalik beberapa jurnal penyesuaian tertentu sebagai langkah antisipasi untuk menghindari terjadinya kesalahan pada periode berikutnya, akibat timbulnya akun riil baru, baik berupa harta maupun kewajiban.

Menurut Reeve, Warren, dan DKK (2011:B-1) tujuan jurnal pembalik dapat digunakan untuk menyederhanakan analisis dan mencatat pembayaran gaji pertama pada periode dari jurnal penyesuaian terkait jumlah dan akun yang digunakan sama dengan dalam ayat jurnal penyesuaian. Posisi debit dan kredit bertukar arah.

2.1.5 Pengertian Akuntansi Sektor Publik

Secara garis besar akuntansi dibedakan atas akuntansi sektor swasta dan akuntansi sektor publik.

Menurut Erlina, Omar Sakti Rambe, Rasdianto (2015:2) akuntansi terdiri atas 2 bidang utama yaitu ;

1. Akuntansi Komersil/perusahaan (*Commercial Accounting*) adalah :
Akuntansi yang digunakan untuk mencatat peristiwa ekonomi pada entitas bisnis (perusahaan) yang mencari keuntungan atau laba.

2. Akuntansi Sektor Publik adalah :
Akuntansi yang digunakan untuk mencatat peristiwa ekonomi pada organisasi nonprofit atau nirlaba.

Akuntansi sektor publik dibedakan atas 2 jenis yaitu :

1. Akuntansi pemerintahan yang terdiri dari akuntansi pemerintahan pusat dan akuntansi pemerintahan daerah
2. Akuntansi social yang banyak dipakai oleh organisasi sektor publik yaitu partai politik, masjid, puskesmas, rumah sakit, sekolah atau universitas dan lembaga swadaya masyarakat.

Menurut Indra Bastian (2010:3) akuntansi sektor publik adalah Mekanisme teknik dan analisis akuntansi yang diterapkan pada pengelolaan dana masyarakat di lembaga-lembaga tinggi negara dan department-departmen dibawahnya, pemerintah daerah, BUMN, BUMD, LSM, dan yayasan social, maupun pada proyek-proyek kerja sama sektor publik serta swasta.

Menurut Renyowijoyo, Muindro (2013:1) Akuntansi sektor publik adalah Sistem akuntansi yang dipakai oleh lembaga-lembaga public sebagai salah satu alat pertanggungjawaban kepada publik.

Menurut Suwarjeni, V. Wiratna (2015:1) akuntansi sektor publik

adalah Suatu aktivitas jasa yang terdiri dari mencatat, mengklasifikasikan, dan melaporkan kejadian atau transaksi ekonomi yang akhirnya akan menghasilkan suatu informasi keuangan yang akan dibutuhkan oleh pihak-pihak tertentu untuk pengambilan keputusan, yang diterapkan pada pengelolaan dana publik di lembaga-lembaga tertinggi negara dan departement-departement dibawahnya.

Jenis-jenis organisasi nirlaba secara garis besar data dibagi menjadi 3 yaitu:

1. Instansi pemerintah meliputi pemerintah pusat dan pemerintah daerah.
2. Organisasi nirlaba milik pemerintah terdiri dari organisasi nirlaba milik perguruan tinggi negeri dan yayasan milik pemerintah misalnya Badan Layanan Umum (BLU)
3. Organisasi nirlaba milik swasta misalnya sekolah swasta dan rumah sakit swasta.

Menurut Bastian (2010:4) ruang lingkup akuntansi sektor publik adalah lembaga-lembaga tinggi Negara departement-departemen dibawahnya, pemerintah daerah, yayasan, partai politik, perguruan tinggi dan organisasi-organisasi publik nirlaba lainnya. Di Indonesia akuntansi sektor publik mencakup beberapa bidang utama yaitu akuntansi pemerintah pusat, akuntansi pemerintah daerah, akuntansi partai politik, akuntansi LSM, akuntansi yayasan, akuntansi pendidikan, dan akuntansi kesehatan.

Menurut Renyowijoyo, Muindro (2013:2) secara kelembagaan wilayah publik adalah Organisasi nonlaba pemerintahan dan organisasi nonlaba nonpemerintahan. Organisasi pemerintahan adalah badan-badan pemerintahan yang terdiri dari pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan unit-unit kerja pemerintah.

Sedangkan organisasi nonlaba nonpemerintahan terdiri dari organisasi sukarelawan, rumah sakit, sekolah tinggi dan universitas, serta organisasi-organisasi nonpemerintahan lainnya seperti yayasan, lembaga swadaya masyarakat, prganisasi keagamaan, organisasi politik, dan lain sebagainya.

Menurut Sujarweni, V. Wiratna (2015:88) organisasi sektor publik dituntut untuk membuat laporan keuangan eksternal yang terdiri dari laporan realisasi anggaran, neraca, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

2.1.6 Organisasi Nirlaba

Menurut Renyowijoyo, Muindro (2013:151) organisasi nonlaba memiliki sektor entitas yang sangat berbeda, dimana pemiliknya adalah Publik dan privat, para dermawan dan bagian promosi diri (*self promoting*) memperoleh pembebasan pajak dan/atau dikenakan pajak.

Menurut Wikipedia Indonesia organisasi nirlaba atau organisasi nonprofit adalah Suatu organisasi yang bersasaran pokok untuk mendukung suatu isu atau perihal didalam menarik perhatian publik untuk suatu tujuan yang tidak komersil, tanpa ada perhatian terhadap hal-hal yang bersifat mencari laba,

organisasi nirlaba meliputi sekolah negeri, derma publik, gereja, rumah sakit dan klinik publik, organisasi politis, bantuan masyarakat dalam hal perundang-undangan, organisasi jasa sukarelawan, serikat buruh, asosiasi professional, institute riset, museum, dan beberapa para petugas pemerintah.

2.1.7 Laporan Keuangan dan Komponennya

Laporan keuangan adalah laporan yang sangat penting untuk memperoleh informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan dan hasil yang dicapai dalam periode tertentu.

1. Laporan Posisi Keuangan

Menurut Kasmir (2015:8) laporan posisi keuangan adalah laporan yang menunjukkan jumlah aktiva (harta), kewajiban (utang), dan modal perusahaan (ekuitas) pada waktu tertentu.

Laporan posisi keuangan terdiri dari dari :

1. Aset

Menurut Rudianto (2012:19) asset adalah Kekayaan (sumber daya) yang dimiliki oleh perusahaan pada suatu periode tertentu, kekayaan tersebut bisa berupa uang (kas), tagihan (piutang), persediaan barang dagang, peralatan kantor, kendaraan, bangunan, tanah dan sebagainya.

2. Kewajiban (*liabilities*)

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2015:211) kewajiban adalah Saldo kredit atau jumlah yang harus dipindahkan dari mulai tutup

buku ke periode tahun berikutnya berdasarkan catatan yang sesuai dengan prinsip akuntansi (saldo kredit bukan akibat saldo negatif aktiva).

3. Aktiva Bersih

Aktiva bersih lebih dikenal dengan sebutan modal. Pada lembaga nirlaba aktiva bersih dibedakan berdasarkan batasan yang melekat padanya. Sumbangan dari donator digolongkan aktiva bersih yang dikategorikan aktiva bersih terikat permanen, setelah satu tahun kegiatan terlaksanakan maka sumbangan tadi akan digolongkan menjadi aktiva bersih terikat temporer.

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2015:213) modal adalah dalam bentuk hal yang tersisa atau aktiva suatu lembaga (*entity*) setelah dikurangi kewajibannya dalam perusahaan, *equity* yaitu modal pemilik.

Sedangkan menurut Rudianto (2012:19) modal adalah kontribusi dari pemilik kepada suatu perusahaan dalam bentuk perseroan terbatas, dan juga menunjukkan bukti kepemilikan dan hak milik.

2. Laporan Aktivitas

Menurut IAI (2015) laporan aktivitas memiliki dua bagian besar yaitu besaran pendapatan dan biaya lembaga selama satu periode anggaran. Pendapatan digolongkan berdasarkan retriksi atau ikatan yang ada, sedangkan beban atau biaya disajikan dalam laporan

aktivitas berdasarkan kriteria fungsional, jadi beban biaya terdiri dari biaya kelompok program jasa utama dan aktivitas pendukung. Tujuan utama laporan aktivitas menyediakan informasi yaitu :

1. Pengaruh transaksi dan peristiwa lain yang mengubah jumlah dan sifat asset neto.
2. Hubungan antar transaksi dan peristiwa lain.
3. Bagaimana penggunaan sumber daya dalam pelaksanaan berbagai program atau jasa.

Jadi, informasi dalam laporan aktivitas yang digunakan bersama dengan pengungkapan informasi dalam laporan keuangan lainnya, dapat membantu para donator, anggota organisasi, kreditur dan pihak lainnya untuk :

1. Mengevaluasi kinerja dalam satu periode
2. Menilai upaya, kemampuan dan kesinambungan organisasi serta memberikan jasa.
3. Menilai pelaksanaan tanggung jawab dan kinerja manajer.

3. Laporan Arus Kas

Menurut James M. Reeve (2012:22) laporan arus kas adalah Rangkuman dari penerimaan dan pembayaran kas untuk periode tertentu, seperti satu bulan atau satu tahun.

Sedangkan menurut Rudianto (2012:19) laporan arus kas adalah Laporan yang memperlihatkan aliran uang yang diterima dan yang digunakan perusahaan selama satu periode akuntansi beserta asalnya.

Ada dua metode dalam menyajikan arus kas :

1. Metode Langsung
2. Metode Tidak Langsung

Perbedaan antara dua metode tersebut terlihat cara memperoleh angka arus kas dari aktivitas operasi. Kalau metode langsung arus kas riil dihitung, sedangkan metode tidak langsung dilakukan dengan melakukan penyesuaian terhadap laba bersih. Jadi dari kedua metode tersebut banyak membutuhkan waktu dan biaya.

4. Catatan Atas Laporan Keuangan

Menurut Kamsir (2015:9) catatan atas laporan keuangan adalah laporan yang dibuat berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan. Laporan ini memberikan informasi tentang penjelasan yang di anggap perlu atas laporan keuangan yang ada sehingga menjadi jelas sebab dan akibatnya.

Sedangkan menurut Rudianto (2012:20) catatan atas laporan keuangan adalah Suatu informasi tambahan yang harus diberikan menyangkut berbagai hal yang terkait secara langsung dengan laporan keuangan yang disajikan entitas tertentu, seperti kebijakan akuntansi

yang digunakan perusahaan, dan berbagai informasi yang relevan dengan laporan keuangan tersebut.

Catatan atas laporan keuangan digunakan untuk memberikan informasi mengenai kebijakan akuntansi yang dilakukan contohnya metode penyusutan apa yang digunakan dalam menghitung biaya depresiasi aktiva tetap, berapa estimasi habis pakai aktiva dan lain sebagainya. Untuk aktiva bersih catatan atas laporan keuangan memberikan gambaran mengenai pembatasan yang dikenakan kepada aktiva bersih.

2.1.8 Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) NO. 45 Mengenai Akuntansi Nirlaba

Yayasan termasuk lembaga nirlaba di Indonesia Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Indonesia (DSAKIAI) mengeluarkan persyaratan standar akuntansi keuangan No. 45 yang digunakan saat ini adalah PSAK No. 45 (Revisi 2015) tentang pelaporan keuangan Entitas Nirlaba yang telah disahkan oleh Dewan Standar Keuangan yang menggantikan PSAK No.45 tentang pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba yang telah dikeluarkan pada Desember 1997.

Tujuan dibuatnya PSAK No. 45 adalah untuk mengatur pelaporan keuangan entitas nirlaba, sehingga dengan adanya pedoman pelaporan diharapkan laporan entitas nirlaba dapat mudah dipahami, memiliki relevansi, dan memiliki daya banding yang tinggi (IAI, 2015:45,2).

Unsur-unsur Laporan Keuangan Entitas Nirlaba Menurut PSAK No. 45 (revisi 2015) meliputi :

1. Laporan Posisi Keuangan

Mencakup entitas nirlaba keseluruhan dan menyajikan total aset, liabilitas dan aset neto.

2. Laporan Aktivitas

Mencakup entitas nirlaba secara keseluruhan dan menyajikan perubahan jumlah aset neto selama suatu periode. Perubahan aset neto dalam laporan aktivitas tercermin pada aset neto atau ekuitas dalam posisi keuangan.

3. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas bertujuan menyajikan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas yang terjadi selama satu periode.

2.2 Hipotesis

Berdasarkan latar belakang masalah dan telaah pustaka yang dikemukakan diatas, maka dirumuskan hipotesis penelitian yaitu Penerapan Akuntansi Pendidikan Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Madani Pekanbaru belum sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum.

BAB III

METODE PENELITIAN

1. Objek dan Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang di pilih oleh peneliti adalah Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Madani pada Yayasan Muamar Khadafi Pekanbaru yang beralamat di Jl. Cemara Purwodadi Ujung Panam.

2. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang dilakukan dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua bagian :

1. Data Primer yaitu data dan informasi yang diperoleh langsung dari sumber yang terkait. Data tersebut yaitu kegiatan sekolah, struktur organisasi, aktivitas usaha dan kebijakan akuntansi serta laporan-laporan keuangan. Data primer diperoleh dengan melakukan wawancara terstruktur dengan pihak sekolah untuk mengumpulkan informasi.
2. Data Sekunder yaitu data yang diolah yang berasal dari Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Madani Pekanbaru seperti laporan keuangan yaitu neraca, laporan aktivitas, neraca saldo, struktur organisasi, sejarah umum dan akte pendirian. Adapun sumber data ini diperoleh dari pengurus yang telah ditunjuk oleh pengurus.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi dua bagian antara lain sebagai berikut :

1. Wawancara yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan melakukan tanya jawab secara langsung dengan pihak yang lebih mengetahui tentang permasalahan yang diangkat dengan tujuan memperoleh informasi yang akurat sehubungan dengan penerapan akuntansi
2. Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan beberapa data sekunder sehubungan dengan penerapan akuntansi keuangan yayasan yang diterapkan dalam SDIT Insan Madani seperti laporan keuangan, akte pendirian, struktur organisasi dan lain sebagainya.

4. Teknik Analisis Data

Berdasarkan dari data yang telah dikumpulkan dari Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Madani di Pekanbaru, kemudian data tersebut dikelompokkan sesuai dengan pembahasan lalu diteruskan dengan data yang dikelompokkan untuk dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif. Analisis ini membandingkan antara data yang diperoleh dari sekolah dengan berbagai teori yang mendukung pembahasan, dari perbandingan tersebut dapat ditarik kesimpulan untuk dalam bentuk laporan penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian SDIT Insan Madani

4.1.1 Sejarah Singkat SDIT Insan Madani

SDIT Insan Madani merupakan sekolah yang terdapat pada Yayasan Muamar Khadafi yang didirikan oleh Bapak H. Azwir Alimuddin yang berlokasi di Jl. Cemara/Purwodadi Ujung Kecamatan Tampan Kelurahan Sidomulyo Barat berdiri pada tahun 2012. Dikarenakan pendidikan merupakan bagian terpenting dalam perkembangan hidup manusia dan perkembangan zaman yang menuntut untuk maju dan berperan dalam meraih cita-cita yang tinggi serta kesuksesan disegala bidang, kemudian lahirlah suatu keinginan untuk mendirikan lembaga pendidikan sekolah dasar yang kemudian diberi nama Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Insan Madani dibawah naungan Yayasan Muamar Khadafi. Proses pembangunan gedung dilaksanakan pada tahun 2010 dan proses perizinan dan penerimaan siswa angkatan pertama dimulai dari tahun 2012/2013.

Lembaga pendidikan ini akan dikelola secara baik dengan misi untuk meningkatkan kualitas pengelolaan (manajerial), pengawasan (supervisi), pembinaan sumber daya manusia (SDM), peningkatan prestasi bagi pendidik dan tenaga pendidikan baik dibidang akademis maupun non-akademis.

4.1.2. Visi dan Misi Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Insan Madani

1. Visi Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Madani

Terciptanya peserta didik yang beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia.

2. Misi Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Madani

1. Menyelenggarakan pendidikan untuk mengembangkan kemampuan dan potensi peserta didik
2. Menyelenggarakan pendidikan untuk mengembangkan kepribadian, nilai-nilai agama dan budaya peserta didik
3. Mengembangkan secara optimal bakat minat peserta didik sesuai potensi
4. Menumbuhkembangkan seni dan budaya dalam kehidupan sehari-hari pada peserta didik
5. Menerapkan sikap peduli peserta didik terhadap lingkungan dan sesame.

4.1.3 Aktivitas Organisasi SDIT Insan Madani

Adapun aktivitas yang dilakukan SDIT Insan Madani meliputi :

1. Proses belajar mengajar.
2. Upacara Bendera.
3. Senam kesehatan jasmani.
4. Ekstakulikuler meliputi : Pramuka, BBQ, Futsal, Takraw.
5. Pembinaan bakat dan prestasi.

4.1.4 Struktur Organisasi SDIT Insan Madani

Seperti halnya organisasi lain, sekolah juga membutuhkan struktur organisasi yang bertujuan supaya kegiatan yayasan dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Uraian tugas dan wewenang pengurus SDIT Insan Madani Pekanbaru terdiri dari :

1. Pembina Sekolah

Bertugas mendukung segala kegiatan sekolah.

2. Ketua yayasan bertugas mengawasi jalannya operasi yayasan, keuangan, dan perkembangan sekolah.

3. Kepala Sekolah

a. Merencanakan, menyusun dan mengembangkan program kegiatan sekolah.

b. Mengarahkan, mengawasi, dan menilai semua kegiatan sekolah.

c. Bertanggung jawab atas keberhasilan kegiatan sekolah.

4. Komite Sekolah

Memberikan arahan dan dukungan tenaga, sarana dan prasarana serta pengawasan pendidikan.

5. Bendahara

1. Mengatur pengeluaran dan penerimaan dana sekolah.

2. Menyusun laporan keuangan sekolah.

6. Tata Usaha

1. Mengatur penerimaan murid baru.
2. Mengumpulkan data murid.
3. Bertanggung jawab atas pelaksanaan administrasi sekolah.
4. Bertanggung jawab mengisi daftar murid baru.
5. Melayani staff dan pengambilan data.

7. Wali Kelas

1. Pengatur kelas.
2. Mengenal dan memahami kelas.
3. Memberikan motivasi untuk siswa/i dalam belajar.
4. Menyelenggarakan administrasi kelas.

8. Penjaga Sekolah

Bertanggung jawab untuk kebersihan, kenyamanan, keindahan sekolah.

2. Security

Bertanggung jawab dalam keamanan lahan parkir sekolah.

3. Unit Perpustakaan

Bertugas dalam membantu murid mengembangkan minat, kemampuan, kegemaran dan kebiasaan membaca.

4.2 Hasil Penelitian dan Pembahasan Penerapan Akuntansi Pada

SDIT Insan Madani

4.2.1. Dasar Pencatatan

Dalam konsep dasar akuntansi dinyatakan bahwa dalam penerapan akuntansi ada dua dasar pencatatan, yaitu cash basis dan accrual basis. Dasar pencatatan yang digunakan oleh SDIT Insan Madani Pekanbaru adalah accrual basis, artinya pencatatan transaksi dan peristiwa yang ada pada saat terjadi. Maka dapat disimpulkan bahwa SDIT Insan Madani telah menerapkan dasar pencatatan menggunakan accrual basis.

4.2.2 Siklus Akuntansi

Siklus akuntansi di SDIT Insan Madani Pekanbaru siklus akuntansinya tidak melakukan penjurnalan, tetapi dimulai dari bukti transaksi, melakukan pencatatan terhadap transaksi-transaksi keuangan ke buku kas umum, dimana buku kas umum ini mencatat penerimaan kas yang diperoleh dari bantuan pemerintah yaitu Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Didalam buku kas umum pihak SDIT Insan Madani Pekanbaru juga mencatat pengeluaran kas yaitu biaya listrik, air dan telepon, biaya gaji dan upah, biaya transportasi, biaya konsumsi dan biaya lain-lain(lampiran 6). Dari buku kas umum kemudian SDIT Insan Madani Pekanbaru membuat laporan keuangan. Dimana setiap bulannya SDIT Insan Madani Pekanbaru memindahkan saldo-saldo pada buku kas umum ke dalam laporan aktivitas/laba rugi.

Akun yang terdapat pada laporan aktivitas SDIT Insan Madani Pekanbaru yaitu : penerimaan (SPP siswa dan Dana BOS), pengeluaran (biaya gaji guru/karyawan, biaya konsumsi, biaya ATK, biaya listrik,

biaya telepon dan internet, dan lain-lain(lampiran 2). Untuk pembayaran SPP (Sumbangan Pembinaan Pendidikan) dicatat juga ke dalam daftar penerimaan SPP yang mana terdapat nama-nama siswa yang membayar setiap bulannya. Pembayaran SPP yang dibayarkan dicatat sebagai pendapatan SPP (Lampiran 9). Proses selanjutnya, sekolah menyusun laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan laporan aktivitas, tanpa membuat jurnal, buku besar, neraca saldo, dan jurnal penyesuaian.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat dilihat bahwa proses akuntansi yang diterapkan di SDIT Insan Madani masih sederhana dan belum sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum untuk yayasan/organisasi nirlaba SDIT Insan Madani Pekanbaru.

4.2.3 Analisis Penerapan Akuntansi

Setelah melakukan pencatatan pada jurnal, selanjutnya adalah memposting ke buku besar, namun SDIT Insan Madani Pekanbaru tidak melakukan posting ke buku besar dan buku besar pembantu untuk setiap transaksi kas.

Langkah selanjutnya setelah posing ke buku besar adalah membuat daftar saldo yang dilakukan untuk mencatat saldo setiap perkiraan yang ada berdasarkan Buku Besar, lalu masukkan nilai akhir dari buku besar untuk setiap perkiraan. Namun SDIT Insan Madani tidak membuat daftar saldo dalam proses akuntansinya.

Setelah daftar saldo selanjutnya dibuat jurnal penyesuaian yang dilakukan untuk mencatat saldo setiap perkiraan yang ada berdasarkan buku besar, setelah itu masukkan nilai akhir dari buku besar untuk setiap perkiraan. Namun SDIT Insan Madani Pekanbaru tidak membuat daftar saldo dalam proses akuntansi.

Untuk itu seharusnya proses akuntansi yang dibuat oleh SDIT Insan Madani Pekanbaru adalah sebagai berikut :

1. Buku Kas Umum

Setiap ada transaksi masuk atau keluar seharusnya dicatat dalam Buku Kas Umum dengan tanggal, bulan, keterangan, jumlah pengeluaran atau jumlah pemasukan dan dilengkapi bukti penerimaan atau bukti pembayaran dari bendahara berupa kwitansi. Pencatatan pada Buku Kas Umum ini berdasarkan transaksi yang terjadi per hari, transaksi penerimaan dana BOS dan pengeluaran kas yang terjadi dicatat ke buku kas umum. Dimana buku kas umum mencatat transaksi berupa penerimaan dana BOS serta mengklasifikasikan biaya-biaya yang dikeluarkan dan dibayarkan oleh sekolah. SDIT Insan Madani belum membuat Buku Penerimaan Kas dan Buku Pengeluaran Kas untuk mencatat secara lebih terperinci penerimaan dan pengeluaran kas yang terjadi setiap hari sehingga data yang ditampilkan kurang akurat.

Berikut contoh buku kas umum yang dibuat oleh SDIT Insan Madani :

Tabel IV.1
Buku Kas Umum
Periode Desember 2017

Tanggal	Uraian	Penerimaan (Debet)	Pengeluaran (Kredit)	Saldo
15/09/17	Penerimaan BOS	Rp.28.440.000		Rp.28.440.000
20/09/17	Penerimaan SPP	Rp.9.735.000		Rp.38.175.000
30/09/17	Biaya Konsumsi		Rp.510.000	Rp.37.665.000
30/09/17	Beli alat tulis kantor		Rp.1.363.000	Rp.36.302.000

Sumber : SDIT Insan Madani

Berdasarkan tabel IV.1 diketahui sekolah hanya mencatat transaksi yang berhubungan dengan penerimaan BOS dan pengeluaran kas harian saja dan sekolah tidak membuat jurnal. Seharusnya, sekolah membuat jurnal penerimaan kas dan pengeluaran kas serta memposting ke buku besar.

Tabel IV.2
Jurnal Penerimaan Kas
Periode Desember 2017

Tanggal	Akun di Kredit	Ref	Kas (Debet)	SPP (cr)	Dana BOS (cr)
15/09/17	Penerimaan Dana BOS		Rp.28.440.000		Rp.28.440.000
20/09/17	Penerimaan SPP		Rp. 9.735.000	Rp.9.735.000	
	Total		Rp.37.815.000	Rp.9.735.000	Rp.28.440.000

Sumber : SDIT Insan Madani

Tabel IV.3
Jurnal Pengeluaran Kas
Periode Desember 2017

Tanggal	Akun	Ref	B. ATK (Debet)	B. Konsumsi (Debet)	Kas (Kredit)
30/09/17	Biaya Konsumsi			Rp.510.000	Rp.510.000
30/09/17	Biaya ATK		Rp.1.363.000		Rp.1.363.000
	Total		Rp.1.363.000	Rp.510.000	Rp.1.873.000

Sumber : SDIT Insan Madani

2. Buku Besar

Seperti telah dikemukakan sebelumnya, untuk akuntansi yang berkaitan dengan penerimaan kas dan pengeluaran kas, SDIT Insan Madani Pekanbaru tidak melakukan posting ke Buku Besar dan Buku Besar Pembantu dengan baik. Seharusnya pihak SDIT Insan Madani memposting ke buku besar seperti tabel IV.4.

Tabel IV.4
Buku Besar Kas
Periode Desember 2017

Kas

No Akun : 101

Tgl	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
					D	K
Sep tem ber	Jurnal Penerimaan Kas		Rp.37.815.000		Rp.37.815.000	
	Jurnal Pengeluaran Kas			Rp.1.873.000	Rp.35.942.000	

Tabel IV.5
Buku Besar Biaya ATK
Periode Desember 2017

Biaya ATK

No Akun: 103

Tgl	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
					D	K
Sep tem ber	Jurnal Pengeluaran Kas		Rp.1.363.000		Rp.1.363.000	

Tabel IV.6
Buku Besar Biaya Konsumsi
Periode Desember 2017

Biaya Konsumsi

No Akun : 604

Tgl	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
					D	K
Sep tem ber	Jurnal Pengeluaran Kas		Rp.510.000		Rp.510.000	

Sumber : SDIT Insan Madani

3. Neraca Saldo

Neraca saldo digunakan untuk mencatat saldo setiap perkiraan yang ada berdasarkan buku besar, lalu memasukkan nilai akhir dari buku besar untuk setiap perkiraan. SDIT Insan Madani Pekanbaru tidak membuat daftar saldo dalam proses akuntansinya.

4. Jurnal Penyesuaian

Jurnal yang dibuat dalam proses pencatatan perubahan saldo dalam akun sehingga saldo mencerminkan jumlah yang sebenarnya.

Fungsinya untuk menetapkan saldo catatan akun buku besar pada akhir periode sehingga sesuai dengan saldo riil (yang sesungguhnya) dan menghitung pendapatan serta beban selama periode bersangkutan.

SDIT Insan Madani tidak membuat jurnal penyesuaian, untuk itu jurnal penyesuaian yang seharusnya dibuat oleh SDIT Insan Madani untuk penyesuaian aktiva tetap dan penyesuaian persediaan adalah sebagai berikut :

Perhitungan beban penyusutan aktiva dengan menggunakan metode garis lurus dimana pembelian meja siswa SDIT Insan Madani yang dibeli pada tanggal 30/03/2017 dengan harga perolehan Rp. 3.000.000. Adapun metode yang digunakan yaitu metode garis lurus dengan umur ekonomis 5 tahun. Pencatatan yang sebenarnya dilakukan adalah sebagai berikut :

Meja Rp. 3.000.000
 Kas Rp. 3.000.000

Pertahun : Rp. 3.000.000 : 5 Tahun = Rp. 600.000

Karena dibeli pada tanggal 30/03/2017, maka untuk menghitung beban penyusutan tahun pertamanya sebagai berikut :

Beban Penyusutan (30/03/2017-31/12/2017)= $9/12 \times \text{Rp.}600.000$

= Rp. 450.000

Seharusnya sekolah mencatat jurnal untuk akumulasi penyusutan inventaris sebagai berikut :

Beban penyusutan inventaris Rp. 600.000

Akumulasi penyusutan inventaris Rp. 600.000

4.2.4 Analisis Penyajian Laporan Keuangan SDIT Insan Madani

4.2.4.1 Neraca

Penyajian laporan keuangan SDIT Insan Madani masih menggunakan format neraca (lampiran 2) yaitu aktiva lancar (kas, bank, piutang SPP dan piutang lain-lain) dan aktiva tetap (bangunan dan inventaris) akun passive yang terdiri dari modal (modal dasar, dana BOS dan laba tahun 2017) dicatat menggunakan format neraca pada perusahaan lainnya.

Berdasarkan tabel terdapat akun-akun yang tidak sesuai dengan format akuntansi nirlaba atau yayasan dalam PSAK No. 45 seperti modal dasar dalam akuntansi yayasan tidak mengenal istilah modal melainkan aktiva bersih dan pada bangunan serta inventaris peralatan tidak terdapat akumulasi penyusutan bangunan dan inventaris peralatan yang seharusnya menjadi nilai pengurang untuk perolehan bangunan dan inventaris peralatan.

a. Aktiva Lancar

1. Kas

Kas merupakan aktiva yang paling sering berubah-ubah. Perkiraan pertama yang terdapat dalam neraca karena kas dapat digunakan sewaktu-waktu karena kas bersifat aktiva paling liquid. Perkiraan kas yang disajikan di neraca sebesar Rp. 42.871.000 (Lampiran 1).

Dari keterangan di atas, dapat disimpulkan bahwa penyajian kas yang dilakukan sudah sesuai dengan penyajian yang berlaku umum.

2. Kas Bank

Kas bank merupakan kas yang dimiliki yayasan yang tersimpan dalam bank, yang digunakan untuk menampung rutin kas tunai yang ada di SDIT Insan Madani yang berasal dari pendapatan SPP yang dikumpulkan apabila jumlahnya sudah material lalu disetor ke bank untuk faktor keamanan. Kas bank yang disajikan di neraca sebesar Rp. 38.309.000.

Dari keterangan yang telah disampaikan, dapat disimpulkan bahwa penyajian akun bank yang dilakukan oleh SDIT Insan Madani telah sesuai dengan penyajian yang berlaku umum.

3. Piutang

Pembayaran SPP yang menunggak sekolah mencatatnya sebagai piutang SPP (lampiran 8), dilihat pada neraca tahun 2017 (lampiran 1) sebesar Rp. 36.400.000 dan untuk tahun 2018 (lampiran 1) sebesar Rp.43.000.000 dinilai terlalu besar karna tidak dikurangi dengan piutang yang sudah dilunasi oleh siswa.

Penyajian piutang yang seharusnya dilakukan oleh SDIT Insan Madani seharusnya memisahkan antara piutang lancar yang berumur satu tahun kedalam aktiva lancar dan piutang yang tidak lancar yang berumur lebih dari satu tahun ke dalam aktiva tidak lancar.

Dari catatan yang dilakukan oleh SDIT Insan Madani dapat diketahui bahwa SDIT Insan Madani tidak menyajikan nilai pada akun penyisihan piutang tak tertagih. Piutang tak tertagih timbul dari adanya menunggaknya SPP murid. Terdapat dua metode akuntansi untuk mencatat piutang yang diperkirakan tidak ditagih, yaitu pertama metode penghapusan langsung, dimana metode ini beranggapan bahwa besarnya jumlahnya piutang yang kecil kemungkinan diterima kembali dibukukan pada saat piutang tersebut betul-betul tidak dapat ditagih kembali. Kedua, metode penyisihan, dimana berdasarkan metode penyisihan suatu estimasi dibuat menyangkut perkiraan tentang berapa saldo piutang yang kemungkinan tidak dapat ditagih kembali dan mencatatnya sebagai beban.

Seharusnya SDIT Insan Madani membuat jurnal penyesuaian untuk cadangan piutang tak tertagih sebagai berikut :

Beban Piutang Tak Tertagih Rp. 36.400.000

 Penyisihan Piutang Tak Tertagih Rp. 36.400.000

4. Utang

Dalam penyajian neraca SDIT Insan Madani terdapat akun hutang yang berjumlah sebesar Rp. 6.500.000. Hutang yang dimiliki SDIT Insan Madani yang disajikan di neraca tersebut merupakan hutang gaji. Semua akun hutang telah dicatat dalam neraca SDIT Insan Madani, sehingga dapat disimpulkan bahwa pencatatan pada kewajiban SDIT Insan Madani telah sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum.

5. Perlengkapan

Persediaan ATK yang dimiliki oleh SDIT Insan Madani ini adalah barang habis pakai guna untuk melengkapi peralatan kantor. Perlengkapan sekolah ini merupakan persediaan barang-barang perlengkapan sekolah seperti spidol, kertas, tinta. Perlengkapan SDIT Insan Madani merupakan sebagai asset yang dimiliki.

Pada neraca SDIT Insan Madani tahun 2017 belum ada penyajian akun perlengkapan di neraca dan tidak ditemukan pada aktiva lancar akun perlengkapan, dikarenakan penyajian laporan aktivitas yang terdapat akun perlengkapan sekolah dimasukkan dalam satu paket beban ATK.

b. Aktiva Tetap

1. Bangunan

Pada laporan keuangan Neraca SDIT Insan Madani Pekanbaru besarnya nilai aktiva tetap menyajikan sebagai untuk metode penyusutan, SDIT Insan Madani menggunakan metode garis lurus sebagai menerapkan estimasi masa manfaat aktiva tetap yang telah ditetapkan pihak sekolah berdasarkan keputusan pihak manajemen sekolah yang dimiliki selama 20 tahun untuk bangunan dan 5 tahun untuk peralatan.

Sehingga besarnya nilai penyusutan bangunan pada SDIT Insan Madani Pekanbaru sebagai berikut :

Penyusutan : $\frac{\text{Harga Perolehan}}{\text{Umur Ekonomis}}$

Penyusutan Bangunan :

Pertahun : Rp. 283.000.000 : 20 tahun = Rp. 14.150.000

Perbulan : Rp. $\frac{14.150.000}{12}$ bulan = Rp. 1.179.166

Seharusnya sekolah mencatat jurnal untuk akumulasi penyusutan bangunan sebagai berikut :

Beban penyusutan bangunan Rp. 14.150.000

Akumulasi penyusutan bangunan Rp. 14.150.000

Jika sekolah memperoleh aktiva tetap maka dihitung penyusutan tahunan dan perbulannya sesuai dengan tanggal perolehannya.

2. Inventaris

Pada neraca SDIT Insan Madani tahun 2017 terdapat akun inventaris dengan nilai sebesar Rp. 34.350.000. Seluruh aktiva tetap dinilai berdasarkan harga perolehan dibagi umur ekonomis suatu inventaris. Tarif penyusutan dihitung menggunakan metode garis lurus (*straight line method*). Akumulasi penyusutan inventaris pada SDIT Insan Madani Pekanbaru berjumlah Rp. 6.870.000. Perhitungan akumulasi penyusutan dilakukan dengan cara membagi harga perolehan dengan umur ekonomis suatu inventris.

$$\text{Penyusutan} : \frac{\text{Harga Perolehan}}{\text{Umur Ekonomis}}$$

Penyusutan inventaris :

$$\text{Pertahun} : \text{Rp. } 34.350.000 : 5 \text{ Tahun} = \text{Rp. } 6.870.000$$

$$\text{Perbulan} : \text{Rp. } 6.870.000 : 12 \text{ bulan} = \text{Rp. } 572.500$$

Seharusnya sekolah mencatat jurnal untuk akumulasi penyusutan inventaris sebagai berikut :

Beban penyusutan inventaris Rp. 6.870.000

Akumulasi penyusutan inventaris Rp. 6.870.000

Dari keterangan diatas, dapat disimpulkan bahwa penyajian akumulasi penyusutan yang dilakukan oleh SDIT Insan Madani sesuai dengan prinsip akuntansi berlaku umum.

c. Modal/ekuitas

Total modal yang disajikan di neraca sebesar Rp. 436.150.000 dari modal dasar Rp. 320.000.000 dan laba tahun 2017 sebesar 27.50.000, adapun bentuk neraca sebagai berikut :

Tabel IV.7
Neraca
Periode Desember 2017

AKTIVA		PASSIVA	
AKTIVA LANCAR :		KEWAJIBAN:	
Kas	Rp.42.871.000	HUTANG	Rp. 6.500.000
Bank	Rp.38.309.000		
Piutang SPP	Rp.36.400.000		
Piutang lain-lain	Rp.7.720.000		
Jumlah Aktiva Lancar	Rp.125.300.000	Jumlah Kewajiban	Rp. 6.500.000
Aktiva Tetap :		Modal :	
Bangunan	Rp.283.000.000	Modal Dasar	Rp.320.000.000
Peralatan	Rp.34.350.000	Dana BOS	Rp.88.800.000
		Laba tahun 2016	Rp. 27.350.000
Jumlah Aktiva Tetap	Rp.317.350.000	Jumlah Modal	Rp.436.150.000
TOTAL AKTIVA	Rp. 442.650.000	TOTAL PASSIVA	Rp.442.650.000

Sumber : SDIT Insan Madani Pekanbaru

Setelah dilakukan koreksi atas laporan keuangan neraca yang telah disusun oleh SDIT Insan Madani maka saldo akhir pada laporan keuangan bernilai Rp. 421.630.000, perubahan ini timbul karena adanya koreksi terhadap perkiraan aktiva tetap yaitu penyusutan bangunan, dan inventaris.

Tabel IV.8
Laporan Posisi Keuangan
Periode Desember 2017

Aktiva Lancar		
Kas	Rp. 42.871.000	
Bank	Rp. 38.309.000	
Piutang SPP	Rp. 36.400.000	
Piutang lain-lain	Rp. 7.720.000	
Jumlah Aktiva Lancar		Rp. 125.300.000
Aktiva Tetap		
Bangunan	Rp. 283.000.000	
Akumulasi penyusutan bangunan	(Rp. 14.150.000)	
Inventaris	Rp. 34.350.000	
Akumulasi penyusutan inventaris	(Rp. 6.870.000)	
Jumlah aktiva tetap		Rp. 296.330.000
Total aktiva		Rp. 421.630.000
Kewajiban		
Hutang Usaha	Rp. 6.500.000	
Aktiva Bersih		
Tidak terikat	Rp.95.130.000	
Terikat temporer		
Terikat Permanen	Rp. 320.000.000	
Jumlah liabilitas dan aktiva bersih		Rp. 421.630.000

Sumber : Data Olahan

Dari keterangan diatas, dapat disimpulkan bahwa penyajian neraca yang dilakukan oleh SDIT Insan Madani belum sesuai dengan prinsip akuntansi berlaku umum.

4.2.4.2 Laporan Aktivitas

Laporan keuangan yang disusun SDIT Insan Madani terkait dengan pendapatan dan pengeluaran biaya operasional sekolah yaitu dalam bentuk Laporan aktivitas.

Berikut ini bentuk format Laporan aktivitas SDIT Insan Madani Pekanbaru :

Tabel IV.9
Laporan Aktivitas SDIT Insan Madani Pekanbaru
Periode Desember 2017

PENDAPATAN :	
SDIT INSAN MADANI	
Uang Sekolah (SPP)	Rp.152.840.000
Uang Komite	Rp. 9.960.000
Sumbangan Dana BOS	Rp. 88.800.000
Uang PDDB	Rp. 20.900.000
Pendapatan Lain-lain	Rp. 5.250.000
Total Pendapatan	Rp.277.750.000
BIAYA OPERASIONAL:	
Gaji Guru/ honor guru/karyawan	Rp. 120.500.000
Biaya ATK/Perlengkapan Sekolah	Rp. 27.170.000
Biaya Konsumsi	Rp. 15.110.000
Biaya Listrik	Rp. 3.730.000
Biaya Telepon dan Internet	Rp. 4.200.000
Biaya Kegiatan Kesiswaan	Rp. 15.600.000
Biaya Pembelian Buku dan Peralatan	Rp. 21.190.000
Biaya Peningkatan Mutu Pendidikan	Rp. 3.970.000
Biaya Perbaikan Bangunan dan Fasilitas	Rp. 12.950.000
Biaya Lain-lain	Rp. 25.980.000
Total Biaya Operasional	Rp.250.400.000
Laba Tahun 2018	Rp.27.350.000

Sumber : SDIT Insan Madani

Berdasarkan tabel diatas IV.4 diketahui bahwa pendapatan yang ada di laporan aktivitas berasal dari kegiatan operasional lembaga dan biaya yang disajikan dalam laporan aktivitas adalah biaya-biaya yang digunakan untuk kegiatan operasional yayasan. Laporan aktivitas digunakan untuk memprediksi arus kas yang akan diperoleh di masa depan. Laporan aktivitas SDIT Insan Madani disusun oleh pengurus sekolah setiap akhir tahun. Informasi yang disajikan dalam laporan aktivitas hanya mencerminkan besarnya pemasukan dan pengeluaran yang kemudian diselisihkan untuk menentukan surplus atau defisit. Menurut PSAK No. 45 didslam laporan aktivitas SDIT Insan Madani tidak menyajikan perubahan aktiva bersih satu periode dan tidak menyajikan jumlah perubahan aktiva bersih terikat permanen, terikat temporer, dan tidak terikat dalam satu periode. Maka laporan aktivitas yang dibuat oleh SDIT Insan Madani belum tepat.

Berdasarkan dari laporan aktivitas yang disusun SDIT Insan Madani Pekanbaru tidak sesuai dengan format akuntansi yayasan dimana terdapat disajikan akun biaya pembelian buku sebesar Rp. 21.190.000 dan telah dikoreksi terdapat salah saji yang sebenarnya tidak termasuk ke dalam beban, melainkan sebagai asset yang dimiliki oleh SDIT Insan Madani.

Berikut jurnal koreksi yang seharusnya dibuat :

Pembelian Buku	Rp. 21.190.000
Peralatan	Rp. 21.190.000

Masalah lain yang terlihat di neraca SDIT Insan Madani terdapat akun beban lain-lain sebesar Rp. 25.980.000 yang dinilai terlalu besar dan tidak membuat rincian terhadap nilai tersebut, setelah dimintai keterangan sekolah menjelaskan biaya lain-lain itu berasal dari kegiatan-kegiatan yang diadakan disekolah seperti perlombaan untuk hari-hari besar, acara yang diadakan diluar sekolah seperti studi wisata, untuk kegiatan ekstrakurikuler, maupun kegiatan lain yang diadakan sekolah untuk murid-muridnya.

Dari keterangan diatas, dapat disimpulkan bahwa penyajian laporan aktivitas yang dilakukan oleh SDIT Insan Madani belum sesuai dengan prinsip akuntansi berlaku umum.

4.2.4.3 Laporan Arus Kas

Menurut PSAK No. 45 tentang pelaporan keuangan organisasi nirlaba, laporan arus kas adalah laporan yang menggambarkan perubahan posisi kas dalam suatu periode akuntansi. Dalam laporan arus kas, perubahan posisi kas akan dilihat dari tiga sisi, yaitu aktivitas operasi, aktivitas pembiayaan, dan aktivitas investasi.

SDIT Insan Madani tidak membuat laporan arus kas sehingga tidak ada informasi yang berguna untuk memberikan gambaran tentang alokasi kas ke dalam berbagai kegiatan sekolah. Dapat disimpulkan bahwa SDIT Insan Madani belum melakukan prosedur penyusunan laporan keuangan sesuai dengan prinsip

Akuntansi Yang Berlaku Umum. Seharusnya SDIT Insan Madani menyusun laporan arus kas seperti tabel dibawah ini :

Tabel IV.10
Laporan Arus Kas
SDIT Insan Madani
Periode Desember 2017

Arus Kas dari Aktivitas Operasi	
SDIT INSAN MADANI	
Kas dari Pendapatan Uang Sekolah (SPP)	Rp.152.840.000
Kas dari Pendapatan Uang Komite	Rp. 9.960.000
Kas dari Pendapatan Sumbangan Dana BOS	Rp. 88.800.000
Kas dari Pendapatan Uang PDDB	Rp. 20.900.000
Kas dari Pendapatan Lain-lain	Rp. 5.250.000
Kas Bersih yang diterima dari Pendapatan	Rp.291.340.000
Arus Kas dari Aktivitas Investasi	
Biaya Gaji Guru/ honor guru/karyawan	Rp. 120.500.000
Biaya ATK/Perlengkapan Sekolah	Rp. 27.170.000
Biaya Konsumsi	Rp. 15.110.000
Biaya Listrik	Rp. 3.730.000
Biaya Telepon dan Internet	Rp. 4.200.000
Biaya Kegiatan Kesiswaan	Rp. 15.600.000
Biaya Pembelian Buku dan Peralatan	Rp. 21.190.000
Biaya Peningkatan Mutu Pendidikan	Rp. 3.970.000
Biaya Perbaikan Bangunan dan Fasilitas	Rp. 12.950.000
Biaya Lain-lain	Rp. 25.980.000
Kas Bersih yang diterima dari aktivitas investasi	Rp.250.400.000
Kenaikan dan Penurunan Bersih Kas dan Setara Kas	Rp. 40.940.000
Kas dan Setara Kas pada Awal Tahun	Rp. 13.590.000
Kas dan Setara Kas pada Akhir Tahun	Rp.27.350.000

Sumber :Data Olahan

4. Catatan Atas Laporan Keuangan

SDIT Insan Madani pekanbaru juga tidak membuat Catatan Atas Laporan Keuangan sebagaimana yang ditentukan dalam PSAK No. 45, Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK) adalah catatan yang berisi rincian dari laporan keuangan. CALK gunanya untuk menjelaskan hal-hal yang tidak ada dalam laporan CALK penting bagi pihak sekolah untuk melengkapi laporan keuangan agar kemudian hari tidak terjadi salah pemikiran diantara pembaca.

Dapat disimpulkan bahwa SDIT Insan Madani belum melakukan prosedur penyusunan laporan keuangan sesuai dengan prinsip Akuntansi Yang Berlaku Umum

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dibahas dalam bab sebelumnya, berikut kesimpulannya diantaranya :

1. Dasar pencatatan yang diterapkan oleh SDIT Insan Madani Pekanbaru adalah menggunakan basis accrual.
2. Proses akuntansi pada SDIT Insan Madani Pekanbaru belum sesuai dengan siklus akuntansi yang berlaku dengan benar karena pihak sekolah hanya melakukan pencatatan pada Buku Kas Umum, tidak membuat Jurnal Penerimaan Kas dan Jurnal Pengeluaran Kas, dan tidak melakukan posting ke Buku Besar, Neraca Saldo dan Jurnal Penyesuaian.
3. Pada laporan aktivitas tidak ada penyesuaian terhadap asset lancar untuk ATK.
4. Nilai Aktiva tetap pada neraca dihitung terlalu besar karena SDIT Insan Madani tidak membuat perhitungan terhadap beban penyusutan, sehingga nilai aktiva tetap yang disajikan dalam laporan keuangan neraca tidak menunjukkan nilai sebenarnya.
5. Laporan keuangan yang disajikan sekolah belum sesuai dengan PSAK No. 45 tentang akuntansi yayasan, karena komponen laporan keuangan yang dibuat belum lengkap.
6. Penerapan akuntansi pada SDIT Insan Madani Pekanbaru belum sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disarankan sebaga berikut :

1. Seharusnya SDIT Insan Madani Pekanbaru melakukan pencatatan transaksi secara lengkap dan berurutan sesuai dengan standar yang berlaku dengan dimulai dari Jurnal Umum, Jurnal Penerimaan Kas dan Pengeluaran Kas, Buku Besar, Jurnal Penyesuaian dan Daftar Saldo baru setelah itu Laporan keuangan.
2. Pihak sekolah sebaiknya membuat perhitungan beban penyusutan per tahun untuk aktiva tetap.
3. SDIT Insan Madani Pekanbaru seharusnya membuat laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Jadi, penyusunan laporan keuangan harusnya sesuai dengan komponen laporan keuangan yang dibuat dengan lengkap dan memenuhi komponen laporan keuangan menurut PSAK No. 45
4. Seharusnya SDIT Insan Madani Pekanbaru dalam menyusun laporan keuangan sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum

DAFTAR PUSTAKA

- Halim, Abdul dan Muhammad Syam Kusufi, 2012, Teori Konsep dan Aplikasi Akuntansi Sektor Publik, Edisi 2, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Azhar, Susanto, 2013, Sistem Informasi Akuntansi, -Struktur-Pengendalian-Resiko-Pengembangan, Edisi Pertama, Penerbit Lingga Jaya, Bandung.
- Warren, Carl S, James M. Reeve, dan Jonathan E, 2014, Pengantar Akuntansi Buku Satu, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Erlina, Omar Sakti Rambe, Rasdianto, 2015, Akuntansi Keuangan Daerah, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Bastian, Indra, 2010, Akuntansi Yayasan Dan Lembaga Publik, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Kasmir, 2015, Analisis Laporan Keuangan, Penerbit Rajawali Pers, Jakarta.
- Samryn, L.M, 2016, Pengantar Akuntansi, Edisi 1, Cetakan 2, Penerbit Rajawali Pers, Jakarta.
- Mulyadi, 2016, Sistem Akuntansi, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Reeve, James. M. Warren, Carl S. Duchac, Jonathan E. Wahyuni, Ersya Tri. Jusuf, Amir Abadi, 2017, Pengantar Akuntansi 1 Adaptasi Indonesia Edisi Keempat, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Renyowijoyo, Muindro, 2013, Akuntansi Sektor Publik Organisasi Non Laba, Penerbit Mitra Wacana Media, Jakarta.
- Rudianto, 2012, Akuntansi Pengantar, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Harahap, Sofyan Syafri, 2015, Teori Akuntansi, Edisi Revisi, Penerbit Grafindo Persada, Jakarta.
- Sujarweni, V. Wiratna, 2015, Akuntansi Sektor Publik, Penerbit Pustaka Baru Press, Yogyakarta.
- Sujarweni, V. Wiratna, 2016, Pengantar Akuntansi, Penerbit Pustaka Baru, Yogyakarta.

Sumarsan, Thomas 2013, Akuntansi Dasar Dan Aplikasi Dalam Bisnis Versi IFRS, Penerbit PT Indeks, Jakarta Barat.

Harison Jr, Walter T, Horngen, C William Thomas, Suwady T, 2011, Akuntansi Keuangan, Penerbit Erlangga, Jakarta.

Warren, Carl S, James M Reeve, E. Duchac, Suhardianto, Kalanjati, Jusuf, D. Djakman, 2014, Pengantar Akuntansi, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.

Ikatan Akuntan Indonesia, 2015, Persyaratan Standar Akuntansi Keuangan No.45, Edisi Revisi, Penerbit Dewan Standar Akuntansi Keuangan, Jakarta.

